

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Umat Islam belum mampu memahami nilai-nilai Islam sebagaimana ajaran Islam itu sendiri karena perubahan dan perkembangan zaman saat ini berjalan dengan pesat. Religiusitas umat Islam semakin tertinggal dan jauh dari standar Islami. Namun, elemen dan nilai agama merupakan dasar untuk pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Ini akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang serta cara menghadapi masalah yang muncul dalam hidup.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pemahaman agama umat Islam saat ini masih kurang. Dengan demikian, majelis taklim dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi umat Islam, seperti yang kita ketahui, karena kaum wanita bertindak sebagai madrasatul ula atau sekolah pertama anak-anaknya. Mereka harus memiliki pemahaman keagamaan yang baik sehingga mereka dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Dalam praktik keagamaan, seseorang tidak hanya harus melakukan ibadah-ibadah wajib dan memiliki hubungan langsung dengan Allah SWT, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai kebaikan agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang lain dan dengan makhluk Tuhan lainnya.

Pada kenyataannya masih banyak perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religiusitas, seperti salah satu kasus yang diberitakan oleh Kompas pada tanggal 21 November 2023, yakni seorang ibu tega membunuh penagih hutang (Sukabumi, K., 2023, Retrieved from KompasTv).

Selain itu Adapun kasus yang diberitakan oleh Kompas pada tanggal 9 Juni 2023, yakni ibu di Jember rela bunuh anak kandungnya diduga depresi (Kurniati, B. S., 2023 Retrieved from Kompas.com). Dari kedua kasus di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran manusia untuk menjalankan ajaran-ajaran agama terlihat masih sangat rendah, terlihat dari perbuatannya yang jauh dari nilai-nilai kebaikan yang ada didalam agama. Jika seseorang tidak mentaati norma-norma agama, maka akan menimbulkan kesenjangan dalam hidup mereka, baik secara pribadi maupun komunitas. Maka disinilah letak pentingnya bimbingan, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan agama yang terus menerus (*continue*), terutama kepada ibu-ibu.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilakukan secara formal seperti di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah. Pendidikan juga tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia, karena belajar dalam arti yang sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir yang sejalan dengan ditetapkan oleh Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, salah satu tempat yang dapat dijadikan pendidikan non-formal adalah kegiatan bimbingan agama Islam di majelis taklim. Majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan Non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 Ayat 4 yang isinya : Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis (Siregar, 2015 : 135).

Sebagaimana yang dijelaskan siregar (2015 : 135) Pendidikan tidak hanya formal ada juga pendidikan non-formal, seperti majelis taklim yang diikuti oleh ibu-ibu. Menuntut ilmu harus dilakukan selama kita hidup, tidak peduli usia.

Majelis taklim adalah sebagai sarana pembentuk akhlak dan kepribadian yang luhur memiliki fungsi sebagai stabilisator dari seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah seharusnya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat. Selain pembentuk akhlak dan kepribadian, majelis taklim juga sarana bimbingan agama yang masyarakat butuhkan.

Menurut Helmawati bahwa Majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menjelaskan, dan menyampaikan ilmu, baik agama maupun pengetahuan dan keterampilan, secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada muta'allim sehingga mereka dapat melakukan amal saleh, menemukan jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, memperoleh ridha Allah SWT, dan meningkatkan akhlak (Muslim, 2020 : 249).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu dengan metode berceramah saja. Dengan mengikuti zaman yang semakin modern Kementerian Agama yang digagasi oleh para penyuluh agama Islam di kecamatan Mandalajati membuat program Majelis Taklim Konversi Diniyah atau yang bisa disebut dengan (MTKD) yang bekerja sama dengan pemerintahan Kota Bandung, dengan tujuan untuk membuat inovasi baru dalam program majelis taklim. Faktanya di lingkungan Mandalajati terdapat 107 majelis taklim yang diikuti ibu-ibu berjumlah 3.266 jamaah, yang rentan usia dari 35 tahun

– 60 tahun dengan latar belakang Pendidikan SD yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Adapaun ibu-ibu majelis taklim yang mengikuti program MTKD berjumlah 98 orang yang terbagi dalam 3 tingkatan, Tingkat pertama terdapat 20 orang, Tingkat 2 terdapat 32 orang dan Tingkat 3 terdapat 22 orang. Dengan tujuan ingin menambah ilmu mengenai wawasan keislaman.

Program MTKD di kecamatan Mandalajati memiliki kurikulum khusus untuk membuat kegiatan majelis taklim lebih efektif dan memiliki tujuan yang jelas. Diharapkan juga agar peserta belajar agama lebih dalam sehingga mereka dapat menjalankan perintah agama dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam (Nana Rostiana, ketua MTKD, Penyuluh Agama Islam, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2024 dengan pembimbing atau penyuluh agama Islam MTKD, permasalahan yang sering muncul dikalangan santri MTKD adalah mereka sudah mengetahui nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran agama tetapi masih belum bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2024 dengan santri MTKD, bahwa permasalahan yang sering muncul terhadap santri yaitu masih rendahnya ilmu pengetahuan mengenai pemahaman keagamaan, maka setelah belajar di MTKD bisa menambah ilmu pengetahuan bagaimana untuk lebih memahami dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, yang awalnya tidak paham menjadi lebih paham.

MTKD Kecamatan Mandalajati merupakan salah satu MTKD yang berada di Kecamatan Mandalajati, dan memiliki santri yang didominasi oleh ibu-ibu rumah

tangga agar lebih memudahkan untuk dikumpulkan. Saat ini santri MTKD Al-Ikhlash memiliki 74 santri yang terbagi 3 kelas (Wawancara dengan ketua MTKD, Penyuluh Agama Islam, 2024).

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri MTKD Kecamatan Mandalajati untuk diteliti lebih jauh.

B. Fokus Penelitian

Adapun beberapa fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana kondisi pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati ?
2. Bagaimana program bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati ?
4. Bagaimana hasil bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi pemahaman keagamaan santri MTKD di kecamatan Mandalajati.

2. Untuk mengetahui program bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati.
4. Untuk mengetahui hasil bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diantaranya :

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan tentang bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga, dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi para jama'ah dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga penyuluh dan dapat menjadi instropeksi untuk memperbaiki kinerja.
- b. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi tentang bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD.
- c. Bagi penulis, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain :

1. Artikel jurnal oleh Ranti Deana Rizkika yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Qur’an Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia” yang diterbitkan pada jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2021. Bimbingan agama dengan mempelajari Al-Qur’an memberikan mereka kesempatan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam hidup. Antusiasnya mengikuti berbagai kegiatan di Majelis Taklim At-Taqwa Rancaekek Kencana sangat tinggi. Secara khusus, dalam proses penyuluhan agama di Majelis Taklim At-Taqwa Rancaekek Kencana benar-benar berhasil dan mampu meningkatkan semangat hidup para lansia. Hal ini terlihat pada orang tua yang sebelumnya tidak bisa membaca doa, orang tua yang tidak bisa membaca Alquran sekarang bisa. Orang tua sangat bersemangat untuk mengetahui lebih banyak tentang al-qur'an. Terdapat persamaan yaitu, sama menggunakan metode Bimbingan Agama Islam dan sasarannya terhadap ibu-ibu majelis taklim. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan studi kasus, penelitian terdahulu mengangkat kasus mengenai pembelajaran Qur’an dalam meningkatkan cara semangat hidup lansia, sedangkan penelitian saat ini mengangkat kasus mengenai Pemahaman keagamaan (Rizkika, 2021 : 175-191).

2. Artikel jurnal oleh Sani Peradila dan Siti Chodijah yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” yang diterbitkan pada jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2020. Pelaksanaan bimbingan agama Islam cukup signifikan, hasil dari bimbingan agama Islam ini cukup menunjukkan ke arah yang positif. Guru yang bertanggung jawab atas pengajaran ini harus memberikan bimbingan tentang cara memecahkan masalah. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits yang tujuannya adalah untuk mengetahui tentang segala ciptaan Allah SWT dan belajar mensyukurinya. Metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah metode pembiasaan langsung, dimana guru membimbing siswa secara langsung dengan menanamkan bimbingan agama kepada anak setiap hari setelah mempelajari tentang pembelajaran anak. Lalu terdapat persamaan yaitu adanya studi kasus mengenai bimbingan agama Islam dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai bimbingan agama Islam yang sasarannya terhadap anak usia dini, sedangkan peneliti sasarannya terhadap ibu-ibu majelis taklim.
3. Artikel jurnal oleh Sutarjo yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan” yang diterbitkan pada jurnal JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika) pada tahun 2021. Majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang mengikutinya.

Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail di ahad legi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Terdapat persamaan, yaitu adanya persamaan studi kasus yakni meningkatkan pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu majelis taklim. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai peran majelis taklim sedangkan peneliti membahas mengenai bimbingan agama islam untuk melihat apakah ada perubahan dari sebelumnya mengenai pemahaman keagamaan (Sutarjo, 2021 : 101-113).

4. Artikel Jurnal oleh Syamsul Rizal yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga” yang diterbitkan pada jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022. Peran majelis taklim di Kampung Teratai Kabupaten Bintan, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut. hal ini terbukti dengan adanya perubahan dan peningkatan dalam hal ketekunan beribadah, kelancaran membaca Al Qur’an, tingkat kepedulian terhadap fenomena sosial di

lingkungan sekitar serta yang paling utama adalah keistiqomahan dalam menutup aurat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman keagamaan ibu-ibu rumah tangga tersebut diantaranya adalah adanya kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agama. Kemudian adanya kedisiplinan anggota ketika menghadiri kegiatan majelis taklim serta tekunnya ketua majelis taklim dalam memotivasi dan mendorong setiap anggotanya untuk istiqomah dalam setiap kegiatan atau jadwal majelis taklim. Terdapat persamaan yaitu persamaan studi kasus mengenai pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu rumah tangga atau majelis taklim. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu perbedaan metode, penelitian terdahulu membahas terkait peran bagi peningkatan pemahaman keagamaan ibu-ibu rumah tangga sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode bimbingan agama islam untuk melihat keberhasilan ibu-ibu (santri) MTKD dalam mempelajari pemahaman keagamaan (Hardianti, 2022 : 141-148).

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam menurut H.M Arifin (2021 : 20-21), merupakan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan

dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan ketakutan iman dan taqwanya kepada tuhan.

b. Pemahaman Keagamaan

Menurut Anas Sudjiono Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, dan mengingat sesuatu. Seorang siswa dianggap memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan topik dengan kata-katanya sendiri.

Keagamaan menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, Keagamaan adalah gejala yang begitu sering "terdapat di mana-mana", dan agama berkaitan dengan upaya manusia untuk menemukan makna dari keberadaan alam semesta dan diri sendiri. (AnNahdliyah, 2023 : 295-296).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemahaman keagamaan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas proses pemahaman keagamaan baik dalam rangka menyusun teori, perencanaan maupun pelaksanaan.

Indikator dari pemahaman keagamaan :

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu (Sumardin, 2022 : 138-141).

1) Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah Sejauh mana seseorang menerima prinsip agama yang dogmatik, seperti kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka, disebut dimensi keyakinan.

2) Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkat sejauh mana seseorang melaksanakan tanggung jawab ritual agamanya. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti pemujaan dan ketaatan, yang lebih menunjukkan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan.

4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

5) Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

c. Majelis Taklim

Menurut Muhsin, Majelis taklim adalah tempat atau lembaga yang menawarkan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama islam. Mereka juga dapat melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi jemaah dan masyarakat sekitarnya (Nuraeni, 2020 : 15).

2. Kerangka Konseptual

Majelis taklim konversi diniyah (MTKD) merupakan lembaga Pendidikan non formal yang tidak hanya memfokuskan pada aspek keilmuan yang umum saja, tetapi juga pada aspek keilmuan pendidikan dengan adanya kurikulum dan materi yang dirangkum dalam buku silabus. Maka diadakannya bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada santri MTKD. Dengan demikian penelitian memfokuskan pada kondisi pemahaman, program, proses, dan hasil dari bimbingan tersebut.

Awal mula sebelum mengikuti program ini, para santri memiliki permasalahan dalam baca tulis Al-Qur'an seperti belum lancar dalam membacakan tanda baca secara benar dan Panjang pendek yang belum benar. Lalu untuk permasalahan selanjutnya ilmu pengetahuan tentang agamanya masih banyak salah, seperti dalam keyakinan, mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman dalam ilmu agama, dan pengetahuan yang masih kurang.

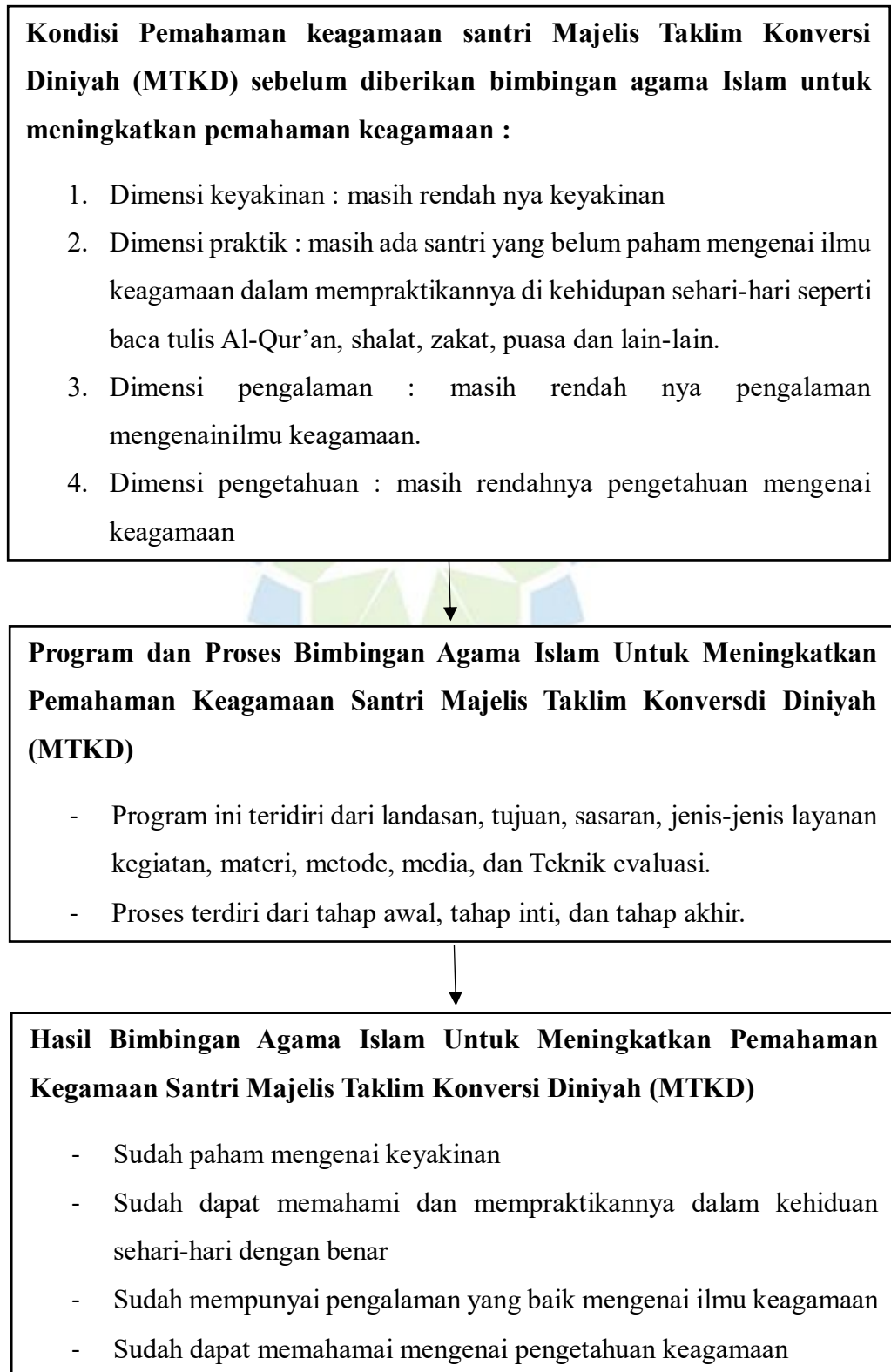
Maka dari itu, para santri diberikan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Bimbingan ini diterapkan karena ingin

mengubah pola pikir yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam program pelaksanaannya sudah sesuai dengan unsur serta harapan yang ada. Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaannya yaitu landasan pemikiran, tujuan, pembimbing atau mudarris dan mudarrisah, terbimbing (santri MTKD), jenis-jenis layanan kegiatan, media, materi, metode, dan evaluasi. Santri diberikan bimbingan secara individual dan kelompok.

Dalam proses pelaksanaan program ini, dilakukan satu kali dalam seminggu melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal ini dilakukan dengan membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan yel-yel yang bertujuan untuk meningkatkan fokus dan semangat pada santri, lalu dilanjutkan dengan mereview ulang materi minggu lalu yang bertujuan untuk menyegarkan ingatan dan menghubungkan dengan Pelajaran baru. Hal ini dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh mudarris dan mudarrisah serta para santri. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan kegiatan penyampaian materi yang disampaikan oleh mudarris atau mudarrisah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Dan pada tahap akhir, siswa diberikan evaluasi dari hasil bimbingan seperti review materi dan ada juga evaluasi akhir berupa ujian Tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Dari kegiatan bimbingan yang diberikan terhadap santri MTKD ini terlihat adanya peningkatan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa dalam pemahaman keagamaannya. Fenomena ini dapat digambarkan pada kerangka sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung tepatnya di Majelis Taklim Konversi Diniyah Al-Ikhlas, yang berlokasi di Jl. Arcamanik No.2A, Sindang Jaya, Kec. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Karena tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian tentang bimbingan agama Islam terhadap ibu-ibu (santri) MTKD mengenai pemahaman keagamaan, dan relevan dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, alasan menggunakan paradigma tersebut yaitu karena ingin mengangkat suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran dari suatu realitas sosial yang bersifat relatif dan dapat memahami kehidupan sosial berdasarkan subjektivitas individu dalam memaknai dunia sosialnya terkait pemahaman keagamaan. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *interpretasi subjektif* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

3. Operasional Variabel

a. Variabel X (Bimbingan Agama Islam)

Adapun variabel operasional bimbingan agama Islam yaitu, Diambil dari penelitian karya Iin Sri Agisni yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Pemahaman Nilai-Nilai

Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara”, yang telah disesuaikan Bersama ahli merujuk kepada dosen pembimbing akademik.



Tabel 1. 1 DOV Bimbingan Agama Islam (X)

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Bimbingan Agama Islam	Bimbingan Agama Islam Positif dan negatif	Frekuensi kegiatan	1. Rutin atau tidaknya mengikuti bimbingan agama Islam 2. Rutin atau tidaknya kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan
		Motivasi	1. Motivasi untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) 2. Mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan senang hati 3. Memiliki target yang ingin dicapai 4. Proses bimbingan terasa sangat singkat
		Perhatian	1. Memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembimbing

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Aktif dalam kegiatan diskusi dengan ibu-ibu (santri) yang lain 3. Memiliki rasa ingin tahu 4. Selalu ada yang baru setiap pertemuannya 5. Mampu menarik Kesimpulan setiap pertemuan
		<i>Spirit of change</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tekad untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik
		Efek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa bisa dan tenang setelah mengamalkan apa yang diajarkan oleh pembimbing

b. Variabel Y (Pemahaman Keagamaan)

Adapun variabel operasional pemahaman keagamaan yaitu, Diambil dari penelitian karya Sumardin yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa

Bajo”, yang telah disesuaikan Bersama ahli merujuk kepada dosen pembimbing akademik.

Tabel 1. 2 DOV Pemahaman Keagamaan (Y)

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator
Pemahaman Keagamaan	Indikator Pemahaman Keagamaan	Praktik agama atau ritualistic	Pemahaman tentang tatacara ibadah seperti melakukan shalat, zakat, puasa dan sebagainya.
		Keyakinan atau ideologis	Meyakini kepercayaan tentang tuhan, malaikat, dan sebagainya.
		Pengalaman	Perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, shalat atau berdoa pada Allah, dan sebagainya.
		Pengetahuan agama	Mengetahui tentang ajaran agama terutama yang ada di kitab suci seperti Al-Qur'an

		Konsekuensi	Menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut mengunjungi tetangganya yang sakit dan sebagainya.
--	--	-------------	--

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati lebih spesifik dan mendalam mengenai program bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal.

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kondisi pemahaman keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.

- 2) Program bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.
- 3) Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.
- 4) Hasil bimbingan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu diantaranya kepala MTKD, pembimbing (mudaris) yang membuat sebuah program yang akan di jalankan, Penyuluh agama Islam merupakan sumber data proses pelaksanaan kegiatan, dan ibu-ibu (santri) untuk mengetahui hasil dari bimbingan agama Islam.

2) Sumber Data Skunder

Sumber Data sekunder pada penelitian ini yaitu ibu-ibu (santri), Penyuluh agama Islam untuk mengetahui hasil dari bimbingan agama Islam.

6. Objek Penelitian

a. Informan

Dalam penelitian ini terdapat informan yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penyuluh agama (ketua MTKD) kecamatan Mandalajati dan santri MTKD.

b. Teknik Penentuan Informan

Adapun Teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling. Karena dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

7. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data:

a. Observasi

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi non partisipan, alasan peneliti menggunakan Teknik ini karena peneliti tidak secara langsung berpartisipasi, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD. Peneliti ingin melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang bimbingan yang lengkap. agama Islam dalam meningkatkan kemampuan keagamaan santri MTKD Kecamatan Mandalajati.

b. Wawancara

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti melakukan wawancara guna untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat tentang proses dan hasil dari bimbingan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di kecamatan Mandalajati, dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data Lembaga, pembimbing, santri di MTKD Kecamatan Mandalajati.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi menggabungkan berbagai sumber data dan pendekatan pengumpulan data yang berbeda. Tiga jenis triangulasi berbeda

- a. Triangulasi sumber, yaitu di mana peneliti dapat mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Triangulasi teknis adalah di mana berbagai metode pengungkapan data ditambahkan ke sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, Karena data dikumpulkan pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memeriksa konsistensi, kedalaman, keakuratan, dan kebenaran data. Peneliti yang melakukan wawancara pada sore hari dapat melakukan wawancara pada sore hari sebelum melanjutkannya pada pagi hari atau sebaliknya.

9. Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisis teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari rangkaian penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, kesimpulan yang dipaparkan berupa proses serta hasil bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan santri MTKD di Kecamatan Mandalajati.